

# ANALISIS ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI (Sebuah Kajian Filsafat Ilmu dan Keislaman)

Juairiah M.Hum<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Dosen Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Antasari Banjarmasin  
Email: [juairiah.efendi@gmail.com](mailto:juairiah.efendi@gmail.com)

## Abstrak

Ilmu Perpustakaan dan Informasi dalam perspektif Filsafat Ilmu merupakan sebuah disiplin ilmu yang mengkaji proses penggalian Ilmu Perpustakaan dan Informasi bertujuan untuk melihat hakikat dari Ilmu Perpustakaan dan Informasi tersebut. Untuk mencari tahu tentang Filsafat Ilmu Perpustakaan dan Informasi maka dapat digali dari tiga aspek yaitu: Apa yang dikaji oleh pengetahuan Ilmu Perpustakaan dan Informasi itu (ontologi)? Apakah Ilmu Perpustakaan dan Informasi benar-benar dapat disebut ilmu (epistemologi)? Dan untuk apa Ilmu Perpustakaan dan Informasi tersebut (aksiologi)?. Ontologi Ilmu Perpustakaan dan Informasi tidak hanya mengkaji teori-teori ilmu perpustakaan, ilmu terapan yang diterapkan di perpustakaan, dan rekaman informasi; lebih jauh dari itu mempelajari bagaimana cantuman informasi dalam berbagai bentuk media dan sistem temu balik informasinya dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT). Sedangkan Ilmu Perpustakaan dan Informasi jika dikaji dari segi epistemologi merupakan manajemen pengetahuan manusia, antar cabang ilmu pengetahuan yang paling banyak dibanding dari semua ilmu lain, dan karena menyangkut filsafat ilmu pengetahuan, ilmu ini berpotensi menjadi ilmu yang paling filosofis dibanding ilmu yang dikaji profesi lain. Dan aksiologi dari Ilmu Perpustakaan dan Informasi tentunya sangat urgen dan berguna untuk pencarian dan penyebarluasan informasi bagi kemaslahatan umat manusia, pada pandangan yang lebih luas ilmu ini melalui pustakawan sebagai profesional informasi menjalankan peran perpustakaan sebagai agen perubahan, pembangunan, agen budaya serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa.

Kata Kunci: **Filsafat Ilmu, Filsafat Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi**

## A. Pendahuluan

Ilmu Perpustakaan dan Informasi dalam struktur ilmu termasuk ke dalam Ilmu Humaniora. Ilmu ini merupakan ilmu yang berdiri sendiri dan memiliki kekhasan tersendiri. Kekhasan tersebut bisa digali dengan melakukan kajian Filsafat Ilmu. Apa, mengapa dan untuk apa? Itulah yang menjadikan pentingnya keilmuan ini dikaji dari perspektif yang berbasis pemahaman dan *point of view* (sudut pandang) filosofis.

Dengan menggali dan mempelajari Filsafat Ilmu Perpustakaan dan Informasi kegelisahan atau bahkan ke Gundahan saat ini yang sedang atau telah dirasakan para Sarjana Ilmu Perpustakaan akan bisa diatasi. Kondisi aktual yang ada dulu dan mungkin masih ditemukan sampai sekarang menunjukkan Ilmu Perpustakaan dan Informasi dipersepsikan hanya sebagai ilmu yang mengelola buku belaka bagi orang yang pemahamannya masih di permukaan. Hal itu tidaklah benar, jauh lebih dari itu, Ilmu

Perpustakaan dan Informasi adalah sebuah upaya dan langkah kongkrit tentang mengelola informasi terkait literatur dan interkoneksi antar literatur untuk kemudian diinfokan kembali dengan baik kepada *user*.

Fase pengelolaan buku memang merupakan awal dari upaya keilmuan ini melangkah. Ilmu Perpustakaan dan Informasi memfilter informasi yang tepat dan akurat, menggunakan sistem informasi dan teknologi serta selanjutnya menyajikannya ibarat sebuah hidangan makanan yang siap disantap dan dinikmati. Informasi yang disajikan harus valid dan tentunya terdiri dari berbagai disiplin ilmu sesuai dengan kebutuhan pengguna. Keilmuan ini pada dasarnya mampu menjadikan lulusannya relevan untuk masuk ke berbagai bidang pekerjaan, yakni dengan kemampuan mereka menerapkan pengelolaan informasi tersebut. Bahkan ilmu ini dapat diterapkan pada segala aspek manajerial, karena sifatnya yang memilah, menempatkan, dan mengelola sesuatu secara teratur dan berkelanjutan.

Oleh karena itu dengan adanya sebuah kajian mendasar tentang Filsafat Ilmu Perpustakaan dan Informasi akan memberikan pondasi atau pijakan yang menjadi dasar orang yang berlatar belakang Ilmu Perpustakaan untuk memiliki komitmen dan sikap percaya diri menjadi profesional informasi yang dapat diandalkan dan tentunya mrnjunjung tinggi etika profesi dalam berperilaku dan bertindak.

Dengan mempelajari Filsafat Ilmu Perpustakaan dan Informasi berguna untuk membentuk lulusan Ilmu Perpustakaan yang bangga terhadap keilmuan dan profesinya sendiri dari awal serta memiliki keteguhan hati dalam membangun pola pikir dan pola sikap sebagai tenaga profesional. Memberikan dasar pemahaman mengapa dan apa alasan mendasar pentingnya ilmu ini, darimana dan seperti apa keilmuannya, serta untuk apa manfaatnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Filsafat Ilmu**

Dalam Ilmu Filsafat ada kajian tentang Filsafat Ilmu. Filsafat Ilmu merupakan cabang dari filsafat yang banyak digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan ilmu yang merupakan bagian dari epistemologi (filsafat pengetahuan) yang secara spesifik mengkaji hakekat ilmu (pengetahuan ilmiah) (Suriasumantri, 2001: 33). Lebih lanjut Filsafat Ilmu tentu saja juga untuk mengembangkan ilmu-ilmu humaniora, sosial dan ilmu-ilmu alam. Dalam hal ini Filsafat Ilmu merupakan jaringan cabang ilmu satu

dengan lainnya sehingga ilmu pengetahuan dapat ditelusuri sampai ke induk filsafatnya. Filsafat Ilmu merupakan salah satu cabang filsafat yang telah banyak digunakan berbagai pakar cabang ilmu atau disiplin ilmu.

Munculnya berbagai disiplin ilmu merupakan akibat dari perkembangan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi karena didukung oleh penemuan-penemuan baru baik oleh lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kepedulian terhadap penelitian dan pengembangan. Setiap bidang ilmu pengetahuan telah memiliki kepedulian terhadap penelitian dan pengembangan, dengan metode pendekatan dan cara penelitian masing-masing. Penggunaan metodologi dengan cermat dan sistematis juga digunakan untuk menemukan informasi ilmiah maupun teknologi yang baru untuk membuktikan kebenaran hipotesis, agar dapat dirumuskan teori atau proses gejala alam atau sosial (Wahono dalam Lasiyo, 2007).

Filsafat Ilmu merupakan bagian dari hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan hasil epistemologi yang secara spesifik mengkaji hakikat ilmu (pengetahuan ilmiah). Ilmu merupakan bagian dari pengetahuan yang mempunyai karakteristik tertentu. Meskipun secara metodologi ilmu tidak membedakan antara ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial, namun karena permasalahan-permasalahan teknis yang bersifat khas atau khusus, maka Filsafat Ilmu sering dibagi menjadi filsafat ilmu-ilmu alam dan filsafat ilmu-ilmu sosial termasuk di dalamnya adalah ilmu ekonomi/akuntansi.

Menurut Suriasumantri (2001: 33) bahwa Filsafat Ilmu merupakan telaahan secara filsafat yang ingin menjawab beberapa pertanyaan mengenai hakikat ilmu : (1) Objek apa yang ditelaah ilmu? Bagaimana wujud hakiki dari objek tersebut? Bagaimana hubungan antara objek tadi dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa dan mengindra yang membuahkan pengetahuan,) (2) Bagaimana proses yang memungkinkan ditimbanya pengetahuan yang berupa ilmu? Bagaimana prosedurnya? Hal-hal apa yang harus diperhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar? Apa yang disebut kebenaran itu sendiri? Apakah kriterianya? Cara atau teknik sarana apa yang membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan berupa ilmu? (3) Untuk apa pengetahuan berupa ilmu itu dipergunakan? Bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral? dan sebagainya.

Cara membedakan jenis pengetahuan yang satu dengan pengetahuan lainnya maka pertanyaan yang dapat dikemukakan adalah dengan mencari tahu: Apa yang dikaji

oleh pengetahuan tersebut (ontologis)? Hakekat dari ilmu pengetahuan tersebut (epistemologis)? Serta untuk apa pengetahuan termaksud dipergunakan (aksiologi)?. Dengan mengetahui jawaban dari ketiga pertanyaan ini maka dengan mudah kita membedakan berbagai jenis pengetahuan yang terdapat dalam khasanah kehidupan manusia. Dengan begitu kita akan mudah mengenali berbagai pengetahuan yang ada seperti ilmu, seni dan agama serta menempatkan mereka pada tempatnya masing-masing yang saling memperkaya khasanah kehidupan. Tanpa mengetahui karakteristik ilmu dengan baik, maka bukan saja tidak dapat memanfaatkan kegunaannya secara optimal namun kadang kita salah dalam menggunakannya (Suriasumantri, 2001: 35).

Filsafat ilmu sebagai cabang dari Ilmu Filsafat dapat dipandang dari dua sisi, sebagai sebuah disiplin ilmu dan sebagai landasan filosofis proses keilmuan. Filsafat Ilmu membicarakan objek khusus yaitu ilmu pengetahuan sebagai kajiannya. Filsafat ilmu merupakan disiplin ilmu yang mengkaji cara untuk memperoleh pengetahuan yang memenuhi kebenaran ilmiah.

## **2. Filsafat Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

Filsafat Ilmu Perpustakaan dan Informasi berarti sebuah disiplin ilmu yang mengkaji proses penggalian Ilmu Perpustakaan dan Informasi atau memberikan perspektif untuk melihat hakikat Ilmu Perpustakaan dan Informasi tersebut.

Dalam proses penggalian hakikat atau kebenaran dari Ilmu Perpustakaan dan Informasi maka perlu dilakukan kajian untuk membedakan jenis pengetahuan yang satu dari jenis yang lain, maka pertanyaan yang dapat diajukan ialah:

- Apa yang dikaji oleh pengetahuan Ilmu Perpustakaan dan Informasi itu? (ontologi).
- Apakah Ilmu Perpustakaan dan Informasi benar-benar dapat disebut ilmu? (epistemologi).
- Untuk apa Ilmu Perpustakaan dan Informasi? (aksiologi).

### **1) Ontologi**

Ontologi berasal dari bahasa Yunani *on, ontos* (ada, keberadaan) *logos* (studi, ilmu tentang). Dari asal kata itu terbentuklah kata ontologi yang memiliki salah satu arti yaitu cabang filsafat yang menyelidiki apa yang dikaji oleh suatu pengetahuan.

Berdasarkan Suriasumantri (1993) bahwa ontologi adalah sesuatu yang menyangkut hakikat apa yang akan dikaji. Dalam ontologi dibedakan antara obyek

material dan obyek formal. Obyek material adalah eksisten konkret yang seutuhnya merupakan sasaran intensionalitas subyek, sedangkan obyek formal adalah ciri atau aspek khusus (bentuk) yang ditonjolkan untuk menyimak keutuhan itu. Sebagai contoh manusia adalah obyek material sedangkan ilmu kedokteran, ilmu psikologi, ilmu seni, dan lain-lain yang merupakan kajian berdasarkan konteks dari obyek material manusia itu menjadi obyek formal.

#### a) **Ontologi Ilmu Perpustakaan**

Bila ada objek yang akan diteliti (dalam hal ini perpustakaan) maka tentunya ada ilmu yang mengkaji objek tersebut ataupun dapat dikembangkan ilmu baru yang mengkaji objek tersebut. Dengan demikian dapat dikembangkan ilmu yang khusus mengkaji perpustakaan. Dalam kalangan pustakawan ilmu yang mengkaji perpustakaan ini disebut Ilmu Perpustakaan, dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama *Library Science* ataupun *Library Studies*.

Dua pendekatan dalam Ilmu Perpustakaan:

- a. Pendekatan pertama Ilmu Perpustakaan dilihat dari definisinya sebagai suatu ilmu. Dalam hal ini definisi Ilmu perpustakaan ialah pengetahuan yang tersusun rapi yang menyangkut tujuan, objek, fungsi perpustakaan serta fungsi, metode, penyusunan, teknik dan teori yang digunakan dalam pemberian jasa perpustakaan.

Setelah dianalisis Ilmu Perpustakaan tidak hanya mengarah kepada pemberian jasa untuk pengguna perpustakaan. Akan tetapi lebih luas lagi ilmu perpustakaan mengkaji teori-teori keilmuan yang lainnya yang diterapkan dalam ilmu perpustakaan seperti statistik, manajemen, filsafat, dan lainnya.

Pendekatan pertama tersebut menunjukkan bahwa ilmu perpustakaan mempelajari teori-teori tentang pengelolaan dan pemberian jasa perpustakaan dengan memasukkan berbagai ilmu terapan.

- b. Pendekatan yang kedua yang dikaji ialah objeknya. Maka objek material dalam Ilmu Perpustakaan adalah rekaman informasi dengan tidak memandang media maupun formatnya. Sedangkan obyek formalnya berupa informasi terekam sebagai hasil cantuman grafis manusia yang berisi pengetahuan umat manusia (Sulistyo-Basuki, 2003).

Dengan demikian apa yang dikaji ilmu perpustakaan? Jawaban yang paling tepat adalah teori-teori ilmu perpustakaan, ilmu terapan yang diterapkan di perpustakaan, dan rekaman informasi yang menjadi kajian mendasar dari ilmu perpustakaan jika dilihat dari objek yang dikaji.

#### **b) Ontologi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi serta dinamika masyarakat berimbas pada sebutan dan kajian Ilmu Perpustakaan. Bila dahulu disebut Ilmu Perpustakaan kini nama tersebut berubah menjadi Ilmu Perpustakaan dan Informasi.

Apakah objek yang dikaji berubah? Pembahasan objek Ilmu Perpustakaan dan Informasi dapat menggunakan dua pendekatan juga yaitu pendekatan definisi dan pendekatan objek.

Ilmu Perpustakaan dan Informasi merupakan satu kesatuan dengan karakter, obyek dan metode yang berbeda. Bagaikan dua sisi mata uang yang berlainan namun terdapat dalam satu kesatuan. Kesatuan tersebut merupakan ontologi ilmu Perpustakaan dan Informasi. Dalam hal ini ada dua pendekatan untuk mengetahui ontologi ilmu Perpustakaan dan Informasi.

##### **a. Pendekatan definisi**

Definisi ilmu perpustakaan dan informasi adalah suatu ilmu yang mempelajari masalah-masalah informasi dalam pengelolaan perpustakaan serta manajemen keteraturan informasi itu sendiri dalam kaitannya dengan pengumpulan, penyimpanan dan temu balik informasi secara efisien.

##### **b. Pendekatan objek**

Dalam hal ini objek yang dikaji ilmu perpustakaan dan informasi adalah informasinya. Informasi di sini merupakan cantuman informasi atau muatan yang terkandung dalam rekaman informasi yang terekam dalam sejumlah media yang memiliki makna tertentu.

Dengan demikian apa yang dikaji ilmu perpustakaan dan informasi? Jawaban yang paling tepat adalah tidak hanya mengkaji teori-teori ilmu perpustakaan, ilmu terapan yang diterapkan di perpustakaan, dan rekaman informasi; lebih jauh dari itu mempelajari bagaimana cantuman informasi dalam berbagai bentuk media dan sistem

temu balik informasinya dalam kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (ICT).

## 2) Epistemologi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Epistemologi yang juga disebut teori pengetahuan adalah cabang filsafat yang berurusan dengan penyelidikan keshahihan pengetahuan. Pertanyaan yang dapat diajukan untuk mengetahui epistemologi ilmu perpustakaan dan informasi adalah apakah ilmu perpustakaan dan informasi adalah benar-benar dapat disebut ilmu? Jawabannya tentunya ya, benar. Mengapa? Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah manajemen pengetahuan manusia, antar cabang ilmu pengetahuan yang paling banyak dibanding dari semua ilmu lain, dan karena menyangkut filsafat ilmu pengetahuan, ilmu ini berpotensi menjadi ilmu yang paling filosofis dibanding semua ilmu yang dikaji profesi lain (Shera, 1973 dalam *Philosophy and Methodology of Information*, 2019: 159).

Kenapa dikatakan filosofis? hal ini dapat dilihat dari kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang mungkin selama ini tidak terpikirkan oleh ilmu lain untuk dikaji sebagai sebuah ilmu. Tidak ada ilmu yang memikirkan bagaimana mengelola informasi itu sedemikian rupa dengan cara tertentu yang sistematis agar menjadi mudah untuk diakses atau ditemukan kembali oleh *user*. Memikirkan bagaimana informasi itu harus sesuai dengan kebutuhan penggunanya, sampai dengan mempelajari psikologi dari penggunanya agar dapat memberikan layanan yang baik dan prima dan tentunya banyak lagi hal yang lainnya. Ilmu Perpustakaan dan Informasi memikirkan kebutuhan atau hajat hidup orang banyak dengan memberdayakan informasi dari berbagai disiplin ilmu untuk mencerdaskan masyarakat tanpa mencari keuntungan.

Kemudian, menurut pendapat Egaan dan Shera (dalam Pendit: 2018), secara teori Ilmu Perpustakaan dan Informasi merupakan sejenis epistemologi/teori pengetahuan terapan dari pengetahuan sosial. Epistemologi sosial merujuk kepada kenyataan bahwa masyarakat selalu secara bersama-sama memerlukan pengetahuan tentang diri dan lingkungannya, sehingga masyarakat itu akan senantiasa terlibat dalam pembuatan, penyebaran, dan penggunaan pengetahuan.

Selain itu, kajian berdasarkan epistemologi juga adalah cara mendapatkan pengetahuan Ilmu Informasi dan Perpustakaan yang benar. Di sini meliputi metode ilmiah yang mempunyai ciri khas. Pendit (2003) menggambarkan perbandingan umum

berbagai paradigma ilmu untuk membantu bagaimana Ilmu Informasi dan Perpustakaan dapat dilihat berdasarkan metode ilmiahnya.

Dalam paradigma positivisme realitas bersifat obyektif dan peneliti harus mengurangi subyektifitas sehingga menjadi netral. Nilai dan etika, moral harus diletakkan di luar penelitian, peneliti adalah *disinterested scientist*. Pasca positivisme peneliti tidak bisa sepenuhnya obyektif, perlu ada kritik terus menerus. Nilai dan etika dimasukkan dalam penelitian, tetapi peneliti adalah mediator (tetap netral, berada di tengah). Dalam interpretivisme/konstruktivisme, peneliti selalu harus berinteraksi dengan manusia lain untuk membangun realitas bersama. Nilai dan etika merupakan bagian tak terpisahkan dari penelitian, peneliti adalah partisipan aktif yang merangkum keragaman subyektifitas dalam penelitian. Kemudian dalam tingkatan teori kritis peneliti selalu memiliki nilai yang menentukan apa yang dilihatnya. Nilai dan etika merupakan pilihan penelitian yang disengaja, peneliti adalah aktivis ideologi.

Melalui penggunaan perubahan paradigma penelitian dan dengan pemilihan metode yang tepat maka kebenaran ilmiah dari Ilmu Perpustakaan dan Informasi terjawab bahwa ilmu perpustakaan dan informasi memang benar-benar sebuah ilmu, dan penelitian tersebut sudah dilakukan oleh para ahli dan peneliti di bidang Ilmu Perpustakaan dari dulu sampai sekarang.

Perpustakaan dan informasi sekarang diintegrasikan menjadi satu ilmu yaitu Ilmu Perpustakaan dan Informasi, hal ini dikarenakan ilmu perpustakaan juga mengkaji ilmu informasi antara lain masalah komunikasi dan teknologi informasi, masalah *literacy*, masalah sistem informasi yang menyangkut literatur.

Putu laxman Pendit (2007) menyatakan bahwa ruang lingkup kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi adalah:

1. *Information Retrieval* meliputi penyimpanan dan penemuan kembali dokumentasi, data, dan informasi.
2. *Scientific Communication* yaitu tentang pemanfaatan perpustakaan dan dokumentasi dengan kepentingan penelitian termasuk perilaku peneliti dalam mengutip (analisis sitasi), penerbitan ilmiah dan perkembangan ilmiah (*scientrometric*).
3. *Library Management* meliputi interaksi dan perilaku mencari, mengumpulkan dan menggunakan informasi.

4. *User Studies/User Theory* meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana menjalankan institusi perpustakaan dan sistem informasi lainnya termasuk masalah sumber daya manusia, pelayanan, pendanaan, dan sebagainya.

Ilmu Perpustakaan dan Informasi merupakan hasil dari pemikiran dan penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan dan akan ada selama masyarakat ini ada, karena masyarakat selalu membutuhkan ilmu pengetahuan dan informasi. Meskipun tentunya akan ada perubahan dan pengembangan kajian ilmu di dalamnya maupun keilmuan itu sendiri.

### 3) Aksiologi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Ilmu Perpustakaan dan Informasi untuk apa? Ilmu Perpustakaan dan Informasi tentunya sangat berguna untuk pencarian dan penyebarluasan informasi terbukti bahwa ilmu ini telah membawa kemaslahatan bagi umat manusia.

Hal ini sebagaimana Suwarno (2011: 20) menyebutkan bahwa perpustakaan sebagai tempat diterapkannya Ilmu Perpustakaan dan Informasi keberadaannya sebagai pusat informasi memiliki peran strategis di tengah masyarakat. Pada pandangan yang lebih luas perpustakaan dapat berperan sebagai agen perubahan, pembangunan, serta agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

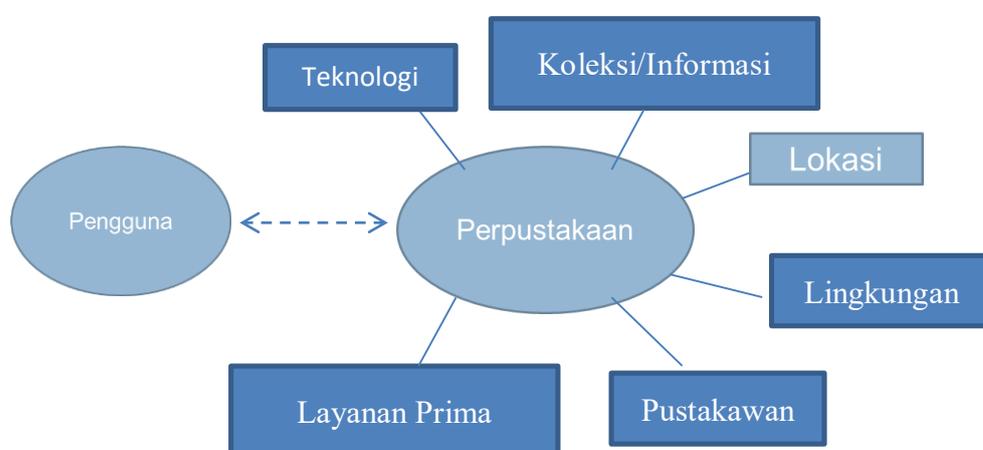
Dengan kata lain, perpustakaan berfungsi sebagai pintu gerbang menuju pengetahuan, menyediakan kondisi awal bagi perorangan maupun kelompok sosial untuk melakukan kegiatan belajar seumur hidup (*lifelong learning*), pengambilan keputusan mandiri dan pembangunan budaya. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan mampu menyediakan pengetahuan dan informasi dan juga melayani masyarakat tanpa memandang perbedaan umur, ras, jender, agama, kebangsaan, bahasa dan status sosial.

Dalam pandangan yang lain, jika kita telaah dengan teliti, semua ilmu, apapun ilmu itu, butuh ruang untuk menyimpan literturnya dengan baik. Oleh karena itu Ilmu Perpustakaan dan Informasi sebagai ilmu yang peduli akan pengelolaan berbagai literatur dari berbagai disiplin ilmu dan sarjananya sangat penting kehadirannya di tengah-tengah masyarakat baik bagi masyarakat prainformasional terlebih lagi bagi masyarakat informasi yang haus informasi sekarang ini.

Perpustakaan lahir karena kebutuhan informasi masyarakat. Perpustakaan bertugas memberikan jasa layanan kepada masyarakat pengguna. Perpustakaan sangat

penting keberadaannya untuk masyarakat, meskipun kadang masyarakat kurang menyadarinya.

Berikut diagram yang menjelaskan tentang jasa perpustakaan memang dipersiapkan untuk kebutuhan masyarakat sebagai pengguna. Perpustakaan disiapkan dari berbagai sisi. Dari segi koleksi atau informasi yang harus diseleksi, diadakan sesuai kebutuhan pengguna, diolah dan disiapkan untuk dilayankan kepada pengguna. Dari segi lokasi dan lingkungan yang hendaknya strategis dan kondusif untuk kenyamanan pengguna. Selain itu perlu adanya sumber daya manusia yaitu pustakawan yang bisa memberikan pelayanan prima dengan bantuan teknologi kepada pengguna.



**Gambar 7.1 Jasa untuk Pengguna**

Ilmu Perpustakaan dan Informasi melalui pustakawan sebagai profesional informasi menjalankan peran perpustakaan sebagai agen perubahan. Perpustakaan akan terus mengemban tugas dan perannya sebagai *agent of change* sampai kapan pun. Pustakawan adalah sebagai penggerak *agent of change* tersebut. Mereka adalah jembatan menuju masyarakat informasi, yaitu masyarakat yang menjadikan informasi sebagai salah satu kebutuhan hidup mereka. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang sangat menyadari pentingnya informasi dalam setiap pengambilan keputusan dalam kehidupan mereka.

Perpustakaan dapat dikatakan sebagai media yang mencerahkan masyarakat untuk memulai sebuah perubahan. Dengan menumbuhkan kebiasaan membaca, perpustakaan memotivasi dan mendorong masyarakat untuk melakukan inovasi,

perubahan pola hidup, sikap, dan pola pikir. Masyarakat mendapat inspirasi, pengetahuan, dan dipersiapkan menjadi *agent of change* bagi sebuah bangsa. Tak heran slogan orang pintar banyak membaca, sangat tepat untuk menggambarkan masyarakat maju yang gemar membaca.

Perpustakaan dengan Ilmu Perpustakaan dan Informasi yang diterapkan di dalamnya tidak bisa dipungkiri telah berperan melakukan perubahan dalam lingkup sosial, perubahan dalam peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, perubahan minat baca masyarakat, dan melakukan perubahan peradaban.



**Gambar 7.2 Peran Perpustakaan Sebagai Agen Perubahan**

Perpustakaan sangat berperan dalam perubahan sosial dalam hal ini perubahan perilaku atau sikap masyarakat, melalui penyajian koleksi atau bahan pustaka yang bernilai ke-Islaman akan mempengaruhi perilaku pembacanya apalagi bagi yang gemar membaca.

Selo Soemardjan mengemukakan definisi perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat (dalam Soekanto. 2001: 336). Yang dimaksud dengan lembaga kemasyarakatan disini adalah himpunan kelompok manusia. Dalam kaitannya dengan sebutan *agent of change*, perpustakaan melalui sumber daya yang dimilikinya yang memosisikan dirinya sebagai agen yang memicu adanya perubahan masyarakat setempat dalam hal produktivitas, habitual, intelektual dan moral (Sinaga, 2004: 81).

Produktivitas, dengan sumber daya yang dimilikinya perpustakaan meningkatkan produktivitas masyarakat setempat. Produktivitas ini berkaitan dengan hal – hal yang mencakup cipta, karya dan karsa manusia. Penyediaan koleksi yang sesuai membuat masyarakat lebih produktif dalam berkarya dan menciptakan sesuatu misalnya usaha baru untuk meningkatkan penghasilannya; dapat meningkatkan keterampilan atau keahlian sehingga mampu memanfaatkan bahan-bahan tertentu yang tersedia disekitarnya untuk meningkatkan taraf hidup. Hal ini dapat dicapai dengan penyediaan jenis bacaan *achievement reading* dan *cultural reading*.

Habitual, yang dimaksud dengan habitual disini adalah kebiasaan. Koleksi yang ada di perpustakaan dapat mengubah kebiasaan masyarakat setempat. Misalnya dari tidak suka baca menjadi suka baca; dari budaya ngobrol menjadi budaya baca dan bekerja; dari malas menjadi kreatif memanfaatkan waktu luang. Hal ini dapat dicapai dengan penyediaan jenis bacaan *compensatory reading*.

Intelektual, koleksi perpustakaan mengubah intelektual masyarakat setempat atau dengan kata lain membuatnya menjadi lebih pintar dan memperluas cakrawala berpikirnya. Hal ini dapat dicapai dengan penyediaan buku-buku yang dapat menambah ilmu pengetahuan pengguna yaitu jenis bacaan *achievement reading*.

Moral, kaitan perpustakaan dengan perubahan moral masyarakat yang dilayaninya adalah dengan koleksinya dan informasi yang disajikan perpustakaan mampu mengubah moral masyarakat dari tidak baik menjadi baik yaitu dengan menyediakan koleksi buku-buku yang berisi tentang pembinaan moral atau buku yang dapat mempertebal keimanan seseorang yaitu jenis bacaan *devotional reading*.

Berkenaan dengan perubahan moral ini, sebenarnya perpustakaan dan pustakawan sudah melaksanakan perintah Allah yaitu menyeru kepada kebaikan melalui informasi keislaman yang disediakan di perpustakaan. Allah SWT berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS An Nahl : 125).

Dan Allah SWT juga berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS Al Imran: 104).

Di dalam sebuah hadits (*Syarh Al-Arba'in An Nawawiyah* ke-34: 2004) Rasulullah SAW bersabda:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ .  
أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Barang siapa di antara kamu yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubah (mengingkari) dengan tangannya, jika tidak mampu hendaklah ia mengubah (mengingkari) dengan lisannya, jika tidak mampu hendaklah ia mengubah dengan hatinya, dan itulah keimanan yang paling lemah.” (HR. Muslim, No. 49).

Keberadaan perpustakaan merupakan sarana dakwah untuk perbaikan akhlak menjadi akhlak yang mulia. Dengan adanya buku-buku Islam dapat mempengaruhi perilaku sosial masyarakat pengguna. Masyarakat pengguna menjadi tahu dari informasi ajaran Islam yang dibaca bahwa sebagai seorang muslim jika ingin lingkungan masyarakatnya menjadi baik hendaknya tidak membiarkan kemungkaran terjadi sebagaimana hadits Rasulullah SAW tersebut di atas.

Perpustakaan juga mempengaruhi perubahan minat baca, dengan koleksi yang bervariasi dan sesuai kebutuhan, ditunjang dengan pelayanan prima serta sarana dan prasarana yang nyaman maka minat baca masyarakat akan tumbuh dan meningkat.

Perpustakaan dalam kaitannya dengan peningkatan atau perkembangan ilmu pengetahuan, itu memang suatu keniscayaan, selama masyarakat ada dan kehidupan berjalan maka memerlukan ilmu pengetahuan yang berkembang dan hal itu ditunjang oleh keberadaan perpustakaan.

Perpustakaan juga sangat berperan dalam perubahan sebuah peradaban, itu dapat terlihat dari negara-negara maju. Setiap negara maju dapat dipastikan memiliki perpustakaan, dan perpustakaannya tersebut bukan perpustakaan yang biasa, tetapi

perpustakaan yang memiliki banyak sekali koleksi dan dikelola oleh pustakawan yang profesional.

Pustakawan sebenarnya merupakan salah satu pelaku agen perubahan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertugas sebagai pelayan informasi, yang menyediakan informasi akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya bagi para pengguna perpustakaan, serta bertanggung jawab untuk mengelola dan melestarikan bahan pustaka yang ada di perpustakaan agar dapat terus menerus di gunakan.

### C. Penutup

Kajian tentang ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam perkembangannya tentunya perlu dianalisis lebih lanjut lagi agar pemahaman tentang Ilmu Perpustakaan dan Informasi bagi para mahasiswa dan lulusannya menjadi lebih tertanam dalam pikiran dan langkah mereka ke depannya.

Ilmu apa pun itu termasuk Ilmu Perpustakaan dan Informasi merupakan ilmu yang dapat dikaji melalui Filsafat Ilmu. Kajian Filsafat Ilmu ini sangat membantu dalam memahami hakikat dari keilmuan tersebut baik dari segi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Banyak pertanyaan-pertanyaan dalam hal ini yang bisa diajukan untuk memperdalam suatu keilmuan. Oleh sebab itu kajian mendalam tentang suatu ilmu pengetahuan tersebut bisa terus digali dan diteliti.

Dalam konsep Islam keberadaan ilmu pengetahuan dari segi filosofis adalah sebaik-baik sesuatu yang disukai, terpenting-penting sesuatu yang dicari dan merupakan sesuatu yang paling bermanfaat, dari pada selainnya. Kemuliaan akan didapat bagi pemiliknya dan keutamaan akan diperoleh oleh orang yang bersungguh-sungguh mempelajarinya. Allah SWT berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Katakanlah (Wahai Muhammad!): Adakah sama orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu?.” (QS. Az-Zumar: 9).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT tidak mau menyamakan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri dan manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh orang yang berilmu.

Dalam kehidupan ini, ilmu pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan memberikan kemudahan bagi kehidupan baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan di masyarakat, termasuk dengan adanya keberadaan Ilmu Perpustakaan dan Informasi sangatlah bermanfaat, karena ilmu ini mempermudah informasi tersampaikan kepada masyarakat dan akan berdampak terhadap lestarnya ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta majunya peradaban.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, Kementerian Agama. 2019. *Tafsir Ringkas Kemenag RI*. <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>. [diakses 16 Oktober 2019].
- , Kementerian Agama. 2019. *Tafsir Ringkas Kemenag RI*. <https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>. [diakses 16 Oktober 2019].
- , Kementerian Agama. 2019. *Tafsir Ringkas Kemenag RI*. <https://tafsirweb.com/8671-surat-az-zumar-ayat-9.html>. [diakses 18 Oktober 2019].
- Iswanto, Rahmat dan Sulistyowati. “Prospek Pusat Informasi dan Perpustakaan dalam Perkembangan Information And Communication Technology (ICT) : Tinjauan Komprehensif Nilai Filosofi Ilmu Informasi dan Perpustakaan”. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan STAIN Curup*, VOL.2, NO.1, 2018.
- Lasiyo. 2007. *Filsafat Ilmu Pengetahuan. Handout Kuliah Filsafat Ilmu*. Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Mubasyaroh. 2016. “Pengaruh Perpustakaan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Libraria*, Vol. 4, No. 1.
- Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: JIP-FSUI.
- Pendit, Putu Laksman dkk. 2007. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Pendit, Putu Laxman. 2018. Makalah untuk Diskusi *Memetakan Perkembangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia*“ Ilmu Perpustakaan dan Informasi: sebuah tinjauan ringkas tentang aspek ontologi dan epistemologi dalam konteks Indonesia” di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Philosophy and Methodology of Information: The Study of Information in The Transdisciplinary Perspective*. Editors: Gordana Dodig-Cmkovic, Mark Burgin. Series: Word Scientific Series in Information Studies; Volume 10. New Jersey: Word Scientific, 2019.
- Shera, J.H. 1973. Toward a Theory of Librarianship and Information Science. *Ci. Inf.*, v. 2, n. 2. pp. 87-97.
- Sinaga, Dian. 2004. “Perpustakaan Umum di Indonesia Sebagai Agen Perubahan Sosial.” *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 6, No. 1, Maret.
- Soekanto. Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Sulistyo-Basuki. 2003. *Manajemen Arsip Dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suriasumantri, Jujun S. 2001. *Filsafat Ilmu Sesuai Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Suriasumantri, Jujun S. 1993. *Filsafat Ilmu: sebuah pengantar populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Syaikh Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin. 1425 H (2004). *Syarh Al-Arba'in An Nawawiyah*. Dar Ats-Tsuraya.